

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2021
and for the year then ended with independent auditors' report*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of the Board of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	 Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Rugi Kprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	 Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Loss
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	 Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	 Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 94	 Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Keuangan Tambahan Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Mengenai Informasi Keuangan Entitas Induk:		 Supplementary Financial Information to the Consolidated Financial Statements Regarding the Financial Information of the Parent Entity:
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	Lampiran 1/Appendix 1	Statement of Financial Position of the Parent Entity
Laporan Laba Rugi dan Rugi Kprehensif Lain Entitas Induk	Lampiran 2/Appendix 2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Loss of the Parent Entity
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	Lampiran 3/Appendix 3	Statement of Changes in Equity of the Parent Entity
Laporan Arus Kas. Entitas Induk	Lampiran 4/Appendix 4	Statement of Cash Flows of the Parent Entity
Catatan atas Informasi Keuangan Tambahan	Lampiran 5/Appendix 5	Notes to the Supplementary Financial Information

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama

Oktavia Budi Raharjo

Name 1.

Alamat Kantor

Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A
Jakarta Pusat 10730

Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP

Citra 2 Ext Blok BE-1 No. 5-7
RT 003/ RW 020 Pegadungan/ Kalideres

Domicile Address according to KTP

Nomor Telepon

021-6125585

Telephone Number

Jabatan

Direktur Utama / President Director

Position

2. Nama

Andrianto D. Lawrence

Name 2.

Alamat Kantor

Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A
Jakarta Pusat 10730

Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP

Taman Ratu Indah G-1/10
RT 013/ RW 013 Duri Kepa/ Kebon Jeruk

Domicile Address according to KTP

Nomor Telepon

021-6125585

Telephone Number

Jabatan

Direktur / Director

Position

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are complete and correct;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and
4. We are responsible for the company and its subsidiaries's internal control system.

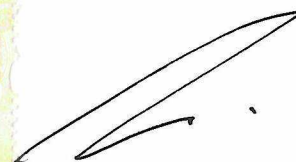
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 April 2022


474AJX834050580

Oktavia Budi Raharjo
Direktur Utama / President Director



Andrianto D. Lawrence
Direktur / Director

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu), Block C No. 5A
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730, Indonesia
Tel: (62-21) 6125585, 6125586
6125587, 6125588
Fax: (62-21) 6125583

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi keuangan tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2021 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Financial Information of the Parent Entity"), which is presented as a supplementary financial information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Financial Information of the Parent Entity is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Financial Information of the Parent Entity has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information of the Parent Entity is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Handri Tjendra, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1007 / Public Accountant Registration No. AP.1007

27 April 2022 / April 27, 2022



01053

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.813.077.887	2e,2n, 5,25,26	1.742.338.469	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	25.000.000.000	2n,6,13,25	25.000.000.000	Restricted time deposits - short-term
Investasi jangka pendek	10.000.000	2n,25	10.000.000	Short-term investments
Piutang lain-lain	227.079.327	2n,25	275.992.448	Other receivables
Persediaan	2.528.566.069	2f,7	4.841.016.062	Inventories
Beban dibayar di muka	25.064.083	2h,8	27.329.136	Prepaid expenses
Uang muka	782.544.816		117.566.209	Advances
TOTAL ASET LANCAR	30.386.332.182		32.014.242.324	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka panjang	420.000.000	2n,6,25	420.000.000	Restricted time deposits - long-term
Uang muka pembelian aset tetap	16.708.025.472	32,33	3.500.000.000	Advance payments for purchases of property, plant and equipment
Properti pertambangan - neto	151.562.297.000	2k,9	151.562.297.000	Mine properties - net
Aset tetap - neto	244.566.838.593	2l,10	221.865.796.484	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna - neto	1.789.094.305	2i,11	2.341.834.322	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud - neto	205.715.156	2m,12	386.396.022	Intangible assets - net
Uang jaminan	234.000.000	2n,25	234.000.000	Security deposit
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	415.485.970.526		380.310.323.828	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	445.872.302.708		412.324.566.152	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Cerukan bank	21.820.004.398	2n,6, 13,24,25	20.161.348.859	Bank overdrafts
Utang usaha - pihak ketiga	195.312.725	2n,14, 24,25	6.029.441.720	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	27.025.644.800	2n,14, 24,25,26	26.983.121.116	Other payables - third parties
Beban akrual - jangka pendek	12.757.487.530	2n,15, 24,25	10.191.319.081	Accrued expenses - current
Liabilitas sewa - jangka pendek	2.555.225.031	2g,2i,2n, 11,17,24,25	429.792.210	Lease liabilities - current
Utang pajak	92.151.787	2r,18	644.287.896	Taxes payable
Utang pihak berelasi	137.208.299.988	2g,2n,17, 24,25,26	475.473.730.144	Due to related parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	201.654.126.259		539.913.041.026	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - jangka panjang	464.915.105	2g,2i,2n,11, 17,24,25	1.805.583.082	Lease liabilities - non-current
Beban akrual - jangka panjang	48.215.564.435	2n,15, 24,25	48.215.564.435	Accrued expenses - non-current
Liabilitas imbalan kerja	3.066.700.000	2s,16	3.498.265.000	Employee benefits liability
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	420.000.000	2t,6	420.000.000	Estimated liabilities for reclamation and rehabilitation
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	52.167.179.540		53.939.412.517	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	253.821.305.799		593.852.453.543	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Capital stock - Rp250 par value per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	19	3.884.397.857.250	Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(3.726.391.683.050)	17,19	(3.729.781.543.280)	Additional paid-in capital
Akun ekuitas lainnya	388.047.067.000	17,19	-	Other equity account
Keuntungan aktuarial	685.700.000	2s,16	524.764.000	Actuarial gain
Akumulasi defisit	(350.652.865.074)		(332.898.867.951)	Accumulated deficit
Total ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	196.086.076.126		(177.757.789.981)	Total equity (capital deficiency) attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(4.035.079.217)		(3.770.097.410)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	192.050.996.909		(181.527.887.391)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ (DEFISIENSI MODAL)	445.872.302.708		412.324.566.152	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY/ (CAPITAL DEFICIENCY)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	4.829.300.202	2p,20	5.176.577.899	REVENUE FROM CONTRACT WITH A COSTUMER
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.600.247.100)	2p,21	(3.905.295.874)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.229.053.102		1.271.282.025	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban operasi lapangan	(4.511.078.299)	2p,22	(2.717.791.087)	Field operations expenses
Beban umum dan administrasi	(13.942.140.478)	2p,23	(20.773.337.259)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) usaha lainnya:				Other operating income (expenses):
Kerugian selisih kurs - neto	(491.199.059)		(9.807.447.939)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	1.460		(232.430)	Other income (expense) - net
TOTAL BEBAN USAHA	(18.944.416.376)		(33.298.808.715)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(17.715.363.274)		(32.027.526.690)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan keuangan	742.489.390		1.053.165.122	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(148.497.878)		(210.633.024)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(897.607.168)	11,13	(1.252.381.032)	Finance costs
TOTAL BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(303.615.656)		(409.848.934)	TOTAL OTHER EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(18.018.978.930)		(32.437.375.624)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	2r,18	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(18.018.978.930)		(32.437.375.624)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	160.936.000	2s,16	435.137.000	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(17.858.042.930)		(32.002.238.624)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(17.753.997.123)		(31.858.894.124)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(264.981.807)		(578.481.500)	Non-controlling interests
TOTAL	(18.018.978.930)		(32.437.375.624)	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(17.593.061.123)		(31.423.757.124)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(264.981.807)		(578.481.500)	Non-controlling interests
TOTAL	(17.858.042.930)		(32.002.238.624)	TOTAL
RUGI PER SAHAM				LOSS PER SHARE
Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,14	2z,28	2,05	Attributable to owners of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas/defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity/capital deficiency attributable to owners of the parent entity									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akun Ekuitas Lainnya/ Other Equity Account	Akumulasi Defisit/ Accumulated Deficit	Keuntungan Aktuarial/ Actuarial Gain	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
Saldo per 31 Desember 2019	3.884.397.857.250	(3.729.781.543.280)	-	(301.039.973.827)	89.627.000	(146.334.032.857)	(3.191.615.910)	(149.525.648.767)	Balance as of December 31, 2019
Total rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(31.858.894.124)	435.137.000	(31.423.757.124)	(578.481.500)	(32.002.238.624)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2020	3.884.397.857.250	(3.729.781.543.280)	-	(332.898.867.951)	524.764.000	(177.757.789.981)	(3.770.097.410)	(181.527.887.391)	Balance as of December 31, 2020
Total rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(17.753.997.123)	160.936.000	(17.593.061.123)	(264.981.807)	(17.858.042.930)	Total comprehensive loss for the year
Reklasifikasi dari pinjaman pihak berelasi	17,19	3.389.860.230	388.047.067.000	-	-	391.436.927.230	-	391.436.927.230	Reclassification from debt to a related party
Saldo per 31 Desember 2021	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(350.652.865.074)	685.700.000	196.086.076.126	(4.035.079.217)	192.050.996.909	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari pelanggan	4.829.300.202	20	5.176.577.899	Cash received from a customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(20.102.171.700)		(16.922.599.665)	Cash payments to supplier and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan - neto	593.991.512		842.532.098	Cash received from finance income - net
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(752.012.791)		(1.032.664.335)	Cash payments for finance costs
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(15.430.892.777)		(11.936.154.003)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(23.964.510.698)	10	(27.772.777.821)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka untuk pembelian aset tetap	(15.208.025.472)		(3.500.000.000)	Payment for advances purchases of property, plant and equipment
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(39.172.536.170)		(31.272.777.821)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari pihak berelasi	69.666.186.488	17,24	38.469.987.151	Cash received from a related party
Pembayaran kepada pihak berelasi	(16.640.480.279)	17,24	(12.931.327.361)	Cash payments to a related party
Penerimaan neto atas cerukan bank	1.658.655.539	13,24	18.167.296.199	Net proceeds from bank overdrafts
Pembayaran liabilitas sewa	-	11,24	(1.358.000.000)	Payment of lease liabilities
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	54.684.361.748		42.347.955.989	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	80.932.801		(860.975.835)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Dampak neto perubahan kurs terhadap kas dan bank	(10.193.383)		42.953.718	Net effect of exchange rate changes on cash on hand and in banks
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.742.338.469	5	2.560.360.586	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.813.077.887	5	1.742.338.469	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi aktivitas non-kas disajikan pada Catatan 31.

Supplementary information on non-cash activities are presented in Note 31.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011.

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 tanggal 9 Oktober 2019, Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan melakukan perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan dari tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Oktober 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 194 tanggal 18 September 2020 mengenai perubahan alamat perseroan menjadi beralamat di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C nomor 5a, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0158136.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 22 September 2020.

1. GENERAL

a. Company's establishment

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H., No. 180 dated March 21, 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated July 24, 2000 and was published in the State Gazette No. 12 dated February 16, 2004, Supplement No. 1566.

Based on Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 14 dated December 6, 2010, the Company changed its name to PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Year 2011 dated January 28, 2011.

In 2019, based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 dated October 9, 2019, the Company changed its name to PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and changed its accounting/fiscal year from year then ended March 31 to the year then ended December 31. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU 0199537.AH.01.11.Year 2019 dated October 21, 2019.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 194 dated September 18, 2020 concerning at the change of the Company's address to be located at Komplek Harco Mangga Dua, (Agung Sedayu), Blok C number 5a, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0158136.AH.01.11.Year 2020 dated September 22, 2020.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Grup melakukan penuangan emas (*gold pour*) pertamanya dari tahap percobaan awal *leaching* dan pemrosesan pada bulan Agustus 2017.

Alamat kantor Perusahaan terletak di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas Induk Terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor. Selain dari perdagangan besar tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti.

b. Penawaran umum perdana

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Company's establishment (continued)

The Company and its subsidiaries are collectively referred to hereafter as the "Group".

The Group had its first gold pour from initial trial batch of leaching and processing in August 2017.

The registered office address of the Company is at Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.

As of December 31, 2021 and 2020, the Ultimate Parent of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. The immediate holding company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart from wholesaling, the Company can perform supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis.

The Company started its commercial operations in 2010. Currently the Company is engaged in non-core mining services.

b. Initial public offering

On June 30, 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp250 per share.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum perdana (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), pemegang saham PT Wilton Investment ("WI") (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (inbreng) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Transaksi senilai Rp3.766 miliar tersebut mencerminkan nilai wajar per tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan PUT HMETD yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.884.397.857.250.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Wijaya Lawrence
Mohammad Raylan

Direksi:

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Oktavia Budi Raharjo
Andrianto D. Lawrence
Ethan Chia Wei Yang

1. GENERAL (continued)

b. Initial public offering (continued)

On December 7, 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (*Right Issue*) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp250 per share to the Financial Services Authority ("OJK"). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), a shareholder of PT Wilton Investment ("WI") (collectively as the "Wilton Group"), as standby buyer, subscribed 15,064,000,000 shares through non-cash (inbreng) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. The transaction amounting to Rp3,766 billion represents the fair market value as of August 31, 2018. On January 14, 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Right Issue.

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated May 29, 2019, in accordance with the completion of Right Issues and statement letters from Securities Administration Bureau i.e. PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 dated February 8, 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated February 11, 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares is amounting to 15,537,591,429 shares with par value of Rp3,884,397,857,250.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners, Directors and employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai masing-masing 18 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Komite Audit

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Ketua	Mohammad Raylan
Anggota	Rianita Soelaiman
Anggota	Sultana Amri

e. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

(i) Kepemilikan langsung

Anak perusahaan/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/ Scope of activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020
PT Wilton Investment ("WI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	7.248.621.981	7.529.492.359

(ii) Kepemilikan tidak langsung

Anak perusahaan/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/ Scope of activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020
Melalui/Through WI: PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	445.614.192.295	412.090.143.879
Melalui/Through WWI: PT Liektucha Ciemas ("LC") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	373.069.183	369.089.090

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and employees (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the Group had 18 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Audit Committee

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

Chairman	Mohammad Raylan
Member	Rianita Soelaiman
Member	Sultana Amri

e. Subsidiaries

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

(i) Direct subsidiary

Subsidiary	Scope of activity	Percentage of ownership interest		Total assets before elimination	
		31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020
PT Wilton Investment ("WI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	7.248.621.981	7.529.492.359

(ii) Indirect subsidiaries

Subsidiary	Scope of activity	Percentage of ownership interest		Total assets before elimination	
		31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020
Melalui/Through WI: PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	445.614.192.295	412.090.143.879
Melalui/Through WWI: PT Liektucha Ciemas ("LC") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	373.069.183	369.089.090

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. *Area of interest* dan lisensi bisnis tambang

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia, dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI:

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kabupaten Simpenan dan Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki Ijin Operasi Produksi ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC:

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kabupaten Ciemas dan Kabupaten Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

1. GENERAL (continued)

f. *Areas of interest* and mining business licenses

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold exploitation concessions:

Concession block 1 held by WWI:

- Covers 2,878.5 hectares of areas of interest located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Subdistrict and Ciemas Subdistrict; and
- Covered by Operation Production License ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on October 5, 2011. The IUP is valid for 20 years started from September 8, 2010 until September 7, 2030.

Concession block 2 held by LC:

- Covers 200 hectares of areas of interest located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Subdistrict; and
- Covered by IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on May 8, 2012. The IUP is valid for 20 years started from January 4, 2008 until January 4, 2028.

On November 11, 2011, WWI and LC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Subdistrict and Simpenan Subdistrict, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid during the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Area of interest dan lisensi bisnis tambang (lanjutan)

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC (lanjutan):

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LC untuk aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kerja sama antara WWI dan LC belum dimulai.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). Untuk mengestimasi cadangan emas *dore* dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

g. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2022.

1. GENERAL (continued)

f. Areas of interest and mining business licenses (continued)

Concession block 2 held by LC (continued):

Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated May 15, 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LC in the gold mining activities was granted under the following conditions:

- The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;
- The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and
- The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.

As of December 31, 2021, such cooperation between WWI and LC has not yet started.

The Group determines and reports its gold reserves and resources under *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). In order to estimate gold reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.

g. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 27, 2022.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang diungkapkan dalam catatan relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation and the Guidelines on and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidance for Issuers or Public Companies issued by The Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- b) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh transaksi akun antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

- a) Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- b) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- c) The ability to use its power over the *investee* to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- a) The contractual arrangements with the other vote holders of the *investee*;
- b) Rights arising from other contractual arrangements; and
- c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gain or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan/(rugi) komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Non-controlling interests ("NCI") represents the portions of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income/(loss) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any *goodwill*), liabilities, NCI and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

Business combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquirer.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Untuk mencapai hal tersebut, entitas tertutup akan merancang agar entitas terbuka mengakuisisi kepentingan ekuitasnya sebagai pertukaran atas kepentingan ekuitas entitas terbuka tersebut.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination (continued)

If *goodwill* has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the *goodwill* associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The *goodwill* disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

Reverse acquisition

Reverse acquisition occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

In order to achieve that, the private entity will arrange so that the public entity will acquire its equity interest as a swap of the public entity's equity interest.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun setelah akuisisi terbalik diterbitkan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi), tetapi sebagai keberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum (pihak pengakuisisi secara akuntansi), dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Dengan demikian, modal saham disesuaikan untuk mencerminkan modal saham dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi dengan penyesuaian terkait ke dalam akun "Tambahan modal disetor".

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut:

- (a) aset dan liabilitas dari pihak pengakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada nilai tercatatnya sebelum akuisisi;
- (b) aset dan liabilitas pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup menggunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized net identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent (the accounting acquiree) but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary (the accounting acquirer), with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent (the accounting acquiree). Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent (the accounting acquiree). Accordingly, the capital stock is adjusted to reflect the share capital of the accounting acquiree with corresponding adjustment to "Additional paid-in capital" account.

The consolidated financial statements are prepared on the following basis:

- (a) the assets and liabilities of the accounting acquirer are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their pre-acquisition carrying amounts;
- (b) the assets and liabilities of the accounting acquiree are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their acquisition-date fair values;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

- (c) defisit dan komponen ekuitas lainnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah defisit dan komponen ekuitas lainnya atas pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi terbalik;
- (d) jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang ditentukan dengan menambahkan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum akuisisi terbalik ke nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Namun, struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (yaitu jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka akuisisi;
- (e) laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir merupakan hasil laba rugi setahun penuh pihak pengakuisisi secara akuntansi dan hasil laba rugi pihak yang diakuisisi secara akuntansi dari tanggal akuisisi sampai dengan tanggal pelaporan; dan
- (f) penyajian angka komparatif di dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah pihak pengakuisisi secara akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

- (c) the deficit and other equity balances recognized in the consolidated financial statements are the deficits and other equity balances of the accounting acquirer immediately before the reverse acquisition;
- (d) the amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the equity interests issued of the legal subsidiary immediately before the reverse acquisition to the fair value of the consideration effectively transferred. However, the equity structure appearing in consolidated the financial statements (i.e., the number and type of equity interests issued) reflects the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the acquisition;
- (e) the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the year comprises of the full year profit or loss of the accounting acquirer and profit or loss of the accounting acquiree from the date of acquisition until the reporting date; and
- (f) the presentation of comparative figures in these consolidated financial statements are that of the accounting acquirer.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi suatu aset atau kelompok aset yang bukan merupakan sebuah bisnis

Pada saat akuisisi, Grup mempertimbangkan apakah setiap akuisisi mewakili akuisisi bisnis atau akuisisi aset. Jika aset yang diperoleh dan asumsi liabilitas bukan merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22, transaksi tersebut dicatat sebagai akuisisi aset.

Dalam kasus tersebut, Grup mengidentifikasi dan mengakui aset individu teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud) dan asumsi liabilitas. Biaya perolehan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individual berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian, dan tidak ada *goodwill* atau pajak tangguhan yang diakui.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar AS. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan Perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan prosedur penjabaran sebagai berikut:

- (a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- (b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi awal; dan
- (c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Acquisition of an asset or a group of assets that does not constitute a business

At the time of acquisition, the Group considers whether each acquisition represents the acquisition of a business or the acquisition of an asset. Where the assets acquired and liabilities assumed do not constitute a business as defined under PSAK No. 22, the transaction is accounted for as an asset acquisition.

In such cases, the Group identifies and recognizes the individual identifiable assets acquired (including intangible assets) and liabilities assumed. The cost of the acquisition is allocated to the individual identifiable assets and liabilities based upon their relative fair values at the date of purchase, and no goodwill or deferred tax is recognized.

c. Foreign currency transactions and balances

In accordance with PSAK No. 10 (Revised 2010), "Effect of changes in Foreign Exchange Rates", the Company determines that its functional currency is Indonesia Rupiah.

The Company maintains its accounting records in US Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of the Company are remeasured to Indonesian Rupiah using the remeasurement procedures as follows:

- (a) foreign currency monetary items are translated using the closing rate;
- (b) non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the dates of the initial transactions; and
- (c) non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was measured.

Transactions during the year involving currencies other than Indonesian Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss for the year.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Entitas Anak menyelenggarakan pembukuan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional entitas-entitas anaknya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah/1 Dolar AS	14.269	14.105	Indonesian Rupiah/1 US Dollar
Rupiah/1 Dolar Singapura	10.534	10.644	Indonesian Rupiah/1 Singapore Dollar
Rupiah/1 Dolar Australia	10.344	10.771	Indonesian Rupiah/1 Australian Dollar
Rupiah/1 Yuan Cina	2.238	2.161	Indonesian Rupiah/1 Chinese Yuan

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and balances (continued)

The books of accounts of Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the subsidiaries.

The exchange rates used as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah/1 Dolar AS	14.269	14.105	Indonesian Rupiah/1 US Dollar
Rupiah/1 Dolar Singapura	10.534	10.644	Indonesian Rupiah/1 Singapore Dollar
Rupiah/1 Dolar Australia	10.344	10.771	Indonesian Rupiah/1 Australian Dollar
Rupiah/1 Yuan Cina	2.238	2.161	Indonesian Rupiah/1 Chinese Yuan

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan emas *dore* yang nilai tercatatnya diukur berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya terdiri dari semua biaya yang terjadi selama tahap produksi untuk memproduksi emas *dore*.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual produk yang Grup harapkan untuk direalisasi di masa depan ketika produk diproses dan dijual, dikurangi dengan estimasi biaya sampai produk dapat dijual.

g. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya berelasi dengan Grup, jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari Grup yang sama;
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana Grup adalah anggotanya);
 - (iii) baik entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks and not restricted in use.

f. Inventories

Inventories consist of gold *dore* whose carrying value is measured at the lower of cost or net realizable value. The cost comprises all actual costs incurred during production stage to produce the gold *dore*.

Net realizable value is the estimated future sales price of the product which the Group expects to realize when the product is processed and sold, less estimated costs to bring the product to sale.

g. Transactions with related parties

A related party is a person or an entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group;
 - (ii) the entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member);
 - (iii) both the entity and the Group are joint venturers of the same third party;
 - (iv) the entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:(lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:(lanjutan)
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin a; atau
1. orang yang teridentifikasi dalam poin a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam catatan yang relevan.

h. Beban dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

i. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or an entity that is related to the Group:(continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:(continued)
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a; or
 - (vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

i. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company and Subsidiaries as Lessees

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees (lanjutan)

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	4	Building
Kendaraan	3	Vehicles

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna di uji penurunan nilainya. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset non-keuangan terdapat pada Catatan 2r.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

The Company and Subsidiaries as Lessees (continued)

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are subject to impairment. The accounting policy for impairment of non-financial assets is set out in Note 2r.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunannya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

j. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalian dan sampel;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

The Company and Subsidiaries as Lessees (continued)

Lease liabilities (continued)

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of building (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

j. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:

- (i) gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- (ii) exploratory drilling, trenching and sampling;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi: (lanjutan)

- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perijinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya dimana kondisi berikut terpenuhi:

- hak kepemilikan atas *area of interest* masih berlaku; dan
- salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:
 - i. pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
 - ii. kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest* yang masih berlangsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Exploration and evaluation assets (continued)

Such exploration and evaluation activities include: (continued)

- (iii) determining and examining the volume and grade of the resource; and
- (iv) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized from the commencement of commercial production.

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realised. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognized as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- the rights to tenure of the area of interest are current; and
- at least one of the following conditions is also met:
 - i. the exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the area of interest, or by its sale; or
 - ii. exploration and evaluation activities in the area of interest, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dicatat pada "Aset eksplorasi dan evaluasi" dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena aset tersebut belum dapat digunakan namun dipantau untuk indikasi adanya penurunan nilai. Jika terdapat potensi penurunan nilai, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* bersamaan dengan kelompok aset operasi (mewakili UPK) dimana eksplorasi tersebut dilakukan. Apabila biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut diperkirakan tidak terpulihkan, maka akan dibebankan pada laba rugi.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

k. Properti pertambangan

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan konstruksi, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Pada saat perpindahan dari "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke "Tambang dalam konstruksi" dalam "Properti pertambangan", seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai "Tambang dalam konstruksi". Biaya pengembangan dikurangi nilai neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan. "Tambang dalam konstruksi" tidak diamortisasi sampai selesai dan tahap produksi dimulai, dan aset tersebut dipindahkan ke "Tambang berproduksi" dalam "Properti pertambangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Exploration and evaluation assets (continued)

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and evaluation assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to profit or loss.

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interests are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mine properties.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

k. Mine properties

Mine properties include assets in production and in construction, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mine properties are not amortized until production commences.

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction" in "Mine properties", all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalized in "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The "Mines under construction" is not amortized until it is completed and the production stage commenced, and the assets are transferred into "Producing mines" in "Mine properties".

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

l. Aset tetap

Seluruh aset tetap pada awalnya di catat sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah pengakuan, seluruh item pada aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian dan biaya pinjaman yang dapat di atribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian. Harga perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait di masa datang akan mengalir ke dalam Grup dan harga perolehan tersebut dapat di ukur dengan andal.

Ketika sebagian besar bagian dari aset tetap perlu di ganti dalam interval, Grup mengaku bagian tersebut sebagai bagian dari aset individu masing-masing dengan masa manfaat dan penyusutan secara spesifik. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan di lakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Mine properties (continued)

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mine properties addition or improvements, underground mine development or mineable reserve development.

The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

l. Property, plant and equipment

All items of property, plant and equipment are initially recorded at cost. Subsequent to recognition, all items of property, plant and equipment are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. The costs includes the costs of replacing part of the property, plant and equipment and borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying property, plant and equipment. The cost of an item of property, plant and equipment is recognized as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measure reliably.

When significant parts of property, plant and equipment are required to be replaced in intervals, Group recognizes such parts as individual assets with specific useful lives and depreciation, respectively. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs are recognised in profit or loss as incurred.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Aset tetap (lanjutan)

I. Property, plant and equipment (continued)

	Tahun/Years
Kendaraan	8
Renovasi gedung	4
Listrik dan peralatan kantor	4-8
Peralatan berat	16
Instalasi listrik	4-8
Prasarana	10

Vehicles
Building renovations
Electrical and office equipment
Heavy equipment
Electrical installations
Infrastructure

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari piranti lunak komputer.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset selama 8 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan, baik dari penggunaan aset tersebut maupun pelepasan. Selisih antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible assets

Intangible assets comprised of computer software.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets is recognized in the profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 8 years.

Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, neither from further use nor from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent measurement

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan uang jaminan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir
Atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables, and security deposit.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired
Or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan KKE untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as bank overdrafts, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities and due to related parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

(i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa - jangka pendek dan utang pihak berelasi dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for bank overdraft, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities - current and due to related parties, are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

o. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

o. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi (input-input tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value are measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3 : Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

p. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Penjualan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan (performance obligation) dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang karena kewajiban pelaksanaan dinilai telah terpenuhi dan oleh karena itu pendapatan diakui. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

p. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses

Sales are recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. Revenue from sale of goods is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods as performance obligation is judged to have been satisfied and revenue is therefore recognized. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban (lanjutan)

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Penghasilan sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses (continued)

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Lease income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021.

r. Pajak penghasilan

Grup menerapkan ISAK No. 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK ini membahas akuntansi untuk pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK No. 46: Pajak Penghasilan. ISAK ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK No. 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan perlakuan pajak yang tidak pasti. Penafsiran secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan, dan tarif pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of non-financial assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

Management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021.

r. Income tax

The Group adopted ISAK No. 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments. This ISAK addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK No. 46: Income Taxes. This ISAK does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK No. 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- *Whether an entity considers uncertain tax treatments separately*
- *The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities*
- *How an entity determines taxable profit (tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalty for the underpayment or overpayment of income tax, if any, to be presented as part of "Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss).

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss), unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)) (2020: UU Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Perhitungan biaya imbalan kerja ditetapkan berdasarkan UU, ditetapkan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan paska kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui segera di laba rugi lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*), dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits

As of 31 December 2021, the Group recognizes employee benefits liability in accordance with Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)) (2020: Labor Law No.13/2003).

The cost of providing employee benefits under the Labor Law is determined using the projected-unit-credit method. The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of the defined pension benefit plans is the present value of defined benefit obligations at the end of reporting date less the fair value of plan assets, if any. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds, that are denominated in the currencies in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefit obligation. Government bonds are used as there are no active markets for high quality corporate bonds.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss on the earlier of:

- The date of plan amendment or curtailment; and
- The date that the Group recognised restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Biaya pengelolaan lingkungan hidup dan provisi lainnya

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai properti pertambangan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi lainnya diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

u. Kontinjensi

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Environmental expenses and other provisions

Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to mine properties as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

Other provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

v. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, input dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan output. Selain itu, amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Grup melakukan kombinasi bisnis.

Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amandemen-amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (*SBB*). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- ▶ Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group, but may impact future periods should the Group enter into any business combinations.

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (IBOR) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate (RFR). The amendments include the following practical expedients:

- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62,
PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan
Suku Bunga (Tahap 2) (lanjutan)**

- ▶ Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- ▶ Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Grup bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Changes in accounting policies (continued)

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2) (continued)

- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 27 April 2022:

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1
Januari 2022**

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis -
Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan ini diperkenankan dan amendemen ini tidak diekspektasi memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak
Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet
effective**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of April 27, 2022:

**Effective beginning on or after January 1,
2022**

Amendments to PSAK 22: Business
Combinations - Reference to Conceptual
Frameworks

These amendments clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment

These amendments will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

Amendments to PSAK 57: Provisions,
Contingent Liabilities, and Contingent Assets -
Onerous Contract Fulfillment Costs

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1
Januari 2022 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak
Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

Amendemen ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amendemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71:
Instrumen Keuangan

Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa

Amendemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2022 (continued)**

Amendments to PSAK 57: Provisions,
Contingent Liabilities, and Contingent Assets -
Onerous Contract Fulfillment Costs (continued)

Amendments to PSAK 57 are effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption. (continued)

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial
Instruments

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1
Januari 2022 (lanjutan)**

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa
(lanjutan)

Amandemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1
Januari 2023**

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan
Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka
Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menanggihkan pelunasan,
- hak untuk menanggihkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hanya untuk menanggihkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amandemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2022 (continued)**

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases
(continued)

The amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**Effective beginning on or after January 1,
2023**

Amendments to PSAK No. 1: Presentation of
Financial Statements - Classification of a Liability
as current or non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement,
- the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

- x. **Standar akuntansi yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 1: Penyajian laporan keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Grup.

Amandemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- x. **Accounting standards issued but not yet effective (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

Amendment of PSAK No. 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendments provide guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1
Januari 2023 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil
sebelum Penggunaan yang Diintensikan
(lanjutan)

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan
berdampak material terhadap pelaporan
keuangan Grup.

Amandemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan -
Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi
'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi
perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi
dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi
kesalahan. Amandemen tersebut juga
mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan
teknik pengukuran dan input untuk
mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen tersebut berlaku efektif pada
tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk
perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan
estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah
awal periode tersebut. Penerapan dini
diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai
dampak dari amandemen tersebut untuk
menentukan dampaknya terhadap pelaporan
keuangan Grup.

Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan -
Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas
Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amandemen ini mengusulkan agar entitas
mengakui aset maupun liabilitas pajak
tangguhan pada saat pengakuan awalnya
sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk
mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas
transaksi tersebut dan transaksi lain yang
serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2023 (continued)**

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets -
Proceeds before Intended Use (continued)

The amendments are not expected to have a
material impact on the financial reporting of the
Group.

Amendment of PSAK No. 25: Accounting
Policies, Changes in Accounting Estimates and
Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendments introduce a definition of
'accounting estimates' and clarify the distinction
between changes in accounting estimates and
changes in accounting policies and the correction
of errors. Also, they clarify how entities use
measurement techniques and inputs to develop
accounting estimates.

The amendments are effective on or after 1
January 2023 and apply to changes in accounting
policies and changes in accounting estimates
that occur on or after the start of that period.
Earlier application is permitted. The Group is
currently assessing the impact of the amendment
to determine the impact they will have on the
Group's financial reporting.

Amendment of PSAK No. 46: Income Taxes -
Deferred Tax related to Assets and Liabilities
arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize
deferred tax assets and liabilities at the time of
initial recognition, for example from a lease
transaction, to eliminate differences in current
practice for such transactions and similar
transactions.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1
Januari 2023 (lanjutan)**

Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan -
Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas
Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal (lanjutan)

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1
Januari 2025**

PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK No. 74 akan menggantikan PSAK No. 62: *Kontrak Asuransi*. PSAK No. 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK No. 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK No. 74 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 72 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK No. 74. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2023 (continued)**

Amendment of PSAK No. 46: Income Taxes -
Deferred Tax related to Assets and Liabilities
arising from a Single Transaction (continued)

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**Effective beginning on or after January 1,
2025**

PSAK No. 74: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK No. 74 will replace PSAK No. 62: *Insurance Contracts*. PSAK No. 74 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK No. 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK No. 74 is effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK No. 71 and PSAK No. 72 on or before the date of initial application of PSAK No. 74. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu operasi pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia.

z. Rugi per saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segment are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

As of and for the year ended December 31, 2021 and 2020, the Group has only one reportable segment, i.e., gold mining operations and in a country, i.e. Indonesia.

z. Loss per share

Loss per share is computed by dividing loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menangguhkan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi. Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, tersedia informasi yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2n.

Exploration and evaluation expenditure

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.

If after an expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal dimulainya produksi

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- (i) tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- (ii) penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;
- (iii) kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan
- (iv) kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Penentuan mata uang fungsional mungkin membutuhkan pertimbangan karena beberapa kompleksitas, seperti Grup bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Production start date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project.

The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- (i) level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;
- (ii) completion of a reasonable period of testing of the mine properties;
- (iii) ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and
- (iv) ability to sustain ongoing production of mining products.

When a mine development/construction project moves into the production phase, the capitalisation of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalisation relating to mine properties additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The determination of functional currency may require judgment due to some complexities, such as the Group transacting in more than one currency in its daily business activities. The functional currency is the currency that mainly influences revenue and cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari total bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, dan biaya depresiasi dan amortisasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Ore reserve and mineral resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mine properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.

Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mine properties, property, plant and equipment, provision for rehabilitation and depreciation and amortization charges.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral (lanjutan)

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari *Australasian Institute of Mining and Metallurgy*, *Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia* (the "JORC Code" atau "JORC Code 2012 Edition"). JORC Code mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Ore reserve and mineral resource estimates (continued)

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* prepared by the Joint Committee of the *Australasian Institute of Mining and Metallurgy*, *Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia* (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition"). The JORC Code requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;
- Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and
- Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.

Determination fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimating useful lives of property, plant and equipment and intangible assets

The costs of property, plant and equipment and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp420.000.000.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The measurement of the Group' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Liabilities for reclamation and rehabilitation

The Group has recognized provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclamate and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as of December 31, 2021 and 2020 are Rp420,000,000, respectively.

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental
dari suatu sewa (lanjutan)

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Grup menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 16 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai aset pajak tangguhan yang tidak diakui pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimating the incremental borrowing rate of a
lease (continued)

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

Depreciation of Property, Plant and Equipment
(PPE)

The costs of PPE are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these PPE to be within 4 to 16 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's PPE at reporting dates are disclosed in Note 10.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The unrecognized deferred tax asset amount at the reporting date are disclosed in Note 18.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang mengakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan neto yang secara efektif dialihkan sebesar Rp153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp366 per saham (setara dengan Rp110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp250 per saham (setara dengan Rp43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset neto teridentifikasi Perusahaan adalah Rp13.448.073.465. Selisih antara imbalan neto yang secara efektif dialihkan dan aset neto teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "*Biaya listing*" yang timbul pada Grup Wilton sesuai dengan PSAK No. 53, Pembayaran berbasis saham.

4. REVERSE ACQUISITION

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

The consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounting to Rp153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp366 per share (equivalent to Rp110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at February 8, 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp250 per share (equivalent to Rp43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

As of February 8, 2019, the net identifiable assets of the Company were Rp13,448,073,465. The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounting to Rp132,670,080,505 is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "*Listing expense*" incurred by Wilton Group in accordance with PSAK No. 53, Share-based payments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas - Rupiah	49.761.884	52.630.658
Bank - pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dolar Singapura	1.030.611.732	1.045.492.643
Rupiah	127.770.971	219.401.705
Dolar AS	21.970.280	25.102.968
Yuan China	14.701.685	16.468.392
Dolar Australia	5.873.102	7.699.318
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
Rupiah	317.491.746	304.470.089
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.		
Rupiah	176.935.979	37.109.294
PT Bank UOB Indonesia		
Dolar AS	13.780.582	13.836.169
Dolar Singapura	9.964.946	10.324.767
Rupiah	9.286.083	9.802.466
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Dolar AS	14.269.295	-
Dolar Singapura	10.533.770	-
Rupiah	10.125.832	-
Sub-total	1.763.316.003	1.689.707.811
Total	1.813.077.887	1.742.338.469

Kas di bank memperoleh tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga harian deposito bank.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand - Rupiah
Cash in banks - third parties
PT Bank Central Asia Tbk.
Singapore Dollar
Indonesian Rupiah
US Dollar
Chinese Yuan
Australian Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Indonesian Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Indonesian Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
US Dollar
Singapore Dollar
Indonesian Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk
US Dollar
Singapore Dollar
Indonesian Rupiah

Sub-total

Total

Cash in banks earns interest at floating rates based on respective daily bank deposit rates.

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGUNAANNYA**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
Jangka pendek		
PT Bank Central Asia Tbk.	25.000.000.000	25.000.000.000
Jangka panjang		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	420.000.000	420.000.000
Total	25.420.000.000	25.420.000.000

Third parties
Short-term
PT Bank Central Asia Tbk.
Long-term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut berkisar antara 2,5% - 3,3% pada 31 Desember 2021 (2020: 3,5% - 5,0%).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk. yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas cerukan bank (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. milik Grup yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Emas <i>dore</i>	2.528.566.069
Total	2.528.566.069

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.212.684.996 (31 Desember 2020: Rp3.517.158.716) (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 14 dan 32).

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

The annual interest rate of time deposits are ranging between 2.5% - 3.3% in December 31, 2021 (2020: 3.5% - 5.0%).

As of December 31, 2021 and 2020, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp25,000,000,000 at PT Bank Central Asia Tbk. are pledged as collateral to the bank overdrafts (Note 13).

As of December 31, 2021 and 2020, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. of the Group are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

7. INVENTORIES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	4.841.016.062	Gold <i>dore</i>
Total	4.841.016.062	Total

Inventories charged to cost of goods sold for the year ended December 31, 2021 amounted to Rp3,212,684,996 (December 31, 2020: Rp3,517,158,716) (Note 21).

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Based on the review of the condition of the inventories as of December 31, 2021 and 2020, management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

Inventories are used as collateral for WWI payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 14 and 32).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Keanggotaan tahunan	11.999.952	11.999.978	Annual membership
Asuransi	5.509.131	5.074.157	Insurance
Lain-lain	7.555.000	10.255.001	Others
Total	25.064.083	27.329.136	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. PROPERTI PERTAMBANGAN

Properti pertambangan terdiri dari:

Mine properties consist of:

	Tambang dalam konstruksi/ Mines under construction	Tambang berproduksi/ Producing mines	Total/ Total	
<u>Biaya perolehan tanggal 31 Desember 2020</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	151.962.877.548	<u>Cost as of December 31, 2020</u>
<u>Biaya perolehan tanggal 31 Desember 2021</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	151.962.877.548	<u>Cost as of December 31, 2021</u>
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2020	-	400.580.548	400.580.548	Accumulated amortization as of December 31, 2020
Beban amortisasi tahun berjalan	-	-	-	Amortization expense for the year
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2021	-	400.580.548	400.580.548	Accumulated amortization as of December 31, 2021
Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2020	142.680.926.100	8.881.370.900	151.562.297.000	Net book value as of December 31, 2020
Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2021	142.680.926.100	8.881.370.900	151.562.297.000	Net book value as of December 31, 2021

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The management believes that there is no impairment in value of mine properties as of December 31, 2021 and 2020.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The movements in property, plant and equipment are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ Year ended December 31, 2021			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u>			
Kendaraan	8.023.300.000	-	8.023.300.000
Renovasi gedung	7.740.523.653	-	7.740.523.653
Listrik dan peralatan kantor	3.044.843.472	24.629.000	3.069.472.472
Peralatan berat	2.365.000.000	-	2.365.000.000
Instalasi listrik	81.174.000	137.027.000	218.201.000
Prasarana	-	339.229.220	339.229.220
Sub-total	21.254.841.125	500.885.220	21.755.726.345
Aset dalam penyelesaian	212.170.692.150	25.463.625.480	237.634.317.630
Total	233.425.533.275	25.964.510.700	259.390.043.975
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Kendaraan	5.210.003.378	1.016.270.565	6.226.273.943
Renovasi Gedung	3.829.627.428	1.692.864.968	5.522.492.396
Listrik dan peralatan kantor	1.918.862.517	387.759.563	2.306.622.080
Peralatan berat	543.984.375	147.812.500	691.796.875
Instalasi listrik	57.259.093	15.906.266	73.165.359
Prasarana	-	2.854.729	2.854.729
Total	11.559.736.791	3.263.468.591	14.823.205.382
Nilai tercatat neto	221.865.796.484		244.566.838.593
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u>			
Kendaraan	8.023.300.000	-	8.023.300.000
Renovasi gedung	7.740.523.653	-	7.740.523.653
Listrik dan peralatan kantor	2.789.708.472	255.135.000	3.044.843.472
Peralatan berat	2.365.000.000	-	2.365.000.000
Instalasi listrik	81.174.000	-	81.174.000
Sub-total	20.999.706.125	255.135.000	21.254.841.125
Aset dalam penyelesaian	184.653.049.329	27.517.642.821	212.170.692.150
Total	205.652.755.454	27.772.777.821	233.425.533.275
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Kendaraan	4.185.076.563	1.024.926.815	5.210.003.378
Renovasi Gedung	2.068.037.094	1.761.590.334	3.829.627.428
Listrik dan peralatan kantor	1.546.833.845	372.028.672	1.918.862.517
Peralatan berat	396.171.875	147.812.500	543.984.375
Instalasi listrik	52.660.468	4.598.625	57.259.093
Total	8.248.779.845	3.310.956.946	11.559.736.791
Nilai tercatat neto	197.403.975.609		221.865.796.484

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31	
	2021	2020
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	147.812.500	147.812.500
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	3.115.656.091	3.163.144.446
Total	3.263.468.591	3.310.956.946

Aset dalam penyelesaian

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset dalam penyelesaian dari konstruksi fasilitas produksi telah mencapai penyelesaian sekitar 85%-99%. Aset dalam penyelesaian terdiri dari peralatan berat, instalasi listrik, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Karena pembatasan berkelanjutan sebagai dampak pandemi COVID-19, manajemen tidak dapat secara andal memperkirakan tanggal penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut di atas.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai perolehan aset yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp3.019.083.986 (31 Desember 2020: Rp1.811.678.836). Aset-aset ini masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation

Depreciation of property, plant and equipment were charged to operations as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31	
	2021	2020
Cost of goods sold (Note 21)	147.812.500	147.812.500
General and administrative expenses (Note 23)	3.115.656.091	3.163.144.446
Total	3.263.468.591	3.310.956.946

Construction in progress

As of December 31, 2021, the construction in progress of the production facilities has completion of approximately 85%-99%. The construction in progress consist of heavy equipment, electrical installations and other supporting infrastructures.

Due to the ongoing restrictions arising from the COVID-19 pandemic, management is unable to reliably provide an estimation on the completion date of above-mentioned construction in progress.

The Group's management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as of December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has not insured its property, plant and equipment to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2021, the acquisition costs of the assets which have been fully depreciated amounted to Rp3,019,083,986 (December 31, 2020: Rp1,811,678,836). Those assets are still being used by the Group in operations.

As of December 31, 2021 and 2020, there is no assets temporary not used in operations.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset Hak-guna

Right-of-use Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
Year ended December 31, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari beban dibayar di muka/ Reclassifications from prepaid expenses	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Bangunan	1.791.837.675	-	(126.818.609)	-	-	1.665.019.066	Building
Kendaraan	1.796.320.920	-	765.989.076	-	-	2.562.309.996	Vehicles
Total biaya perolehan	3.588.158.595	-	639.170.467	-	-	4.227.329.062	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi							Accumulated depreciation
Bangunan	(447.959.419)	-	(405.686.549)	-	-	(853.645.968)	Building
Kendaraan	(798.364.854)	-	(786.223.935)	-	-	(1.584.588.789)	Vehicles
Total akumulasi depresiasi	(1.246.324.273)	-	(1.191.910.484)	-	-	(2.438.234.757)	Total accumulated depreciations
Nilai buku neto	2.341.834.322					1.789.094.305	Net book value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari beban dibayar di muka/ Reclassifications from prepaid expenses	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Bangunan	-	1.791.837.675	-	-	-	1.791.837.675	Building
Kendaraan	-	1.581.820.920	-	-	214.500.000	1.796.320.920	Vehicles
Total biaya perolehan	-	3.373.658.595	-	-	214.500.000	3.588.158.595	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi							Accumulated depreciation
Bangunan	-	-	(447.959.419)	-	-	(447.959.419)	Building
Kendaraan	-	-	(798.364.854)	-	-	(798.364.854)	Vehicles
Total akumulasi depresiasi	-	-	(1.246.324.273)	-	-	(1.246.324.273)	Total accumulated depreciations
Nilai buku neto	-					2.341.834.322	Net book value

Biaya depresiasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.191.910.484 (2020: Rp1.246.324.273) (Catatan 23).

Depreciation expenses for the for the year then ended December 31, 2021 are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss amounted to Rp1,191,910,484 (2020: Rp1,246,324,273) (Note 23).

Grup telah mengakui beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek selama tahun 2021 sebesar RpNil (2020: Rp34.476.831) dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 23).

The Group has recognized the expense relating to short-term leases during 2021 amounted to RpNil (2020: Rp34,476,831) and recorded under general and administrative expense (Note 23).

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as of December 31, 2021 and 2020.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

Lease Liabilities

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ Year ended December 31, 2021							
	Penambahan Saldo awal/ Beginning balance	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Bangunan	1.393.361.089	-	(126.818.609)	95.579.838	-	1.362.122.318	Building
Kendaraan	842.014.203	-	765.989.076	50.014.539	-	1.658.017.818	Vehicles
Total	2.235.375.292	-	639.170.467	145.594.377	-	3.020.140.136	Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020							
	Saldo Saldo awal/ Beginning balance	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Bangunan	-	1.791.837.675	-	101.523.414	(500.000.000)	1.393.361.089	Building
Kendaraan	-	1.581.820.920	-	118.193.283	(858.000.000)	842.014.203	Vehicles
Total	-	3.373.658.595	-	219.716.697	(1.358.000.000)	2.235.375.292	Total

Estimasi arus kas keluar masa depan pada saat jatuh tempo menggunakan 2,79% - 7,55% per tahun adalah sebagai berikut:

The estimated cash outflows by maturity calculated using interest rate of 2,79% - 7,55% per annum are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ Year ended December 31, 2021				
	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Tahun 1	2.716.000.000	160.774.969	2.555.225.031	Year 1
Tahun 2	500.000.000	35.084.895	464.915.105	Year 2
Total	3.216.000.000	195.859.864	3.020.140.136	Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020				
	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Tahun 1	500.000.000	70.207.790	429.792.210	Year 1
Tahun 2	1.358.000.000	52.416.918	1.305.583.082	Year 2
Tahun 3	500.000.000	-	500.000.000	Year 3
Total	2.358.000.000	122.624.708	2.235.375.292	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Tidak ada opsi perpanjangan dan penghentian dimana Grup berpotensi memiliki eksposur yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

Lease Liabilities (continued)

There is no extension and termination options which the Group is potentially exposed that are not reflected in the measurements of lease liabilities.

12. ASET TAKBERWUJUD

Mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

12. INTANGIBLE ASSETS

The movements in intangible assets are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
Year ended December 31, 2021**

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	1.443.565.351	Cost
Akumulasi amortisasi	(1.057.169.329)	(180.680.866)	(1.237.850.195)	Accumulated amortization
Nilai tercatat neto	386.396.022		205.715.156	Net carrying amount

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020**

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	1.443.565.351	Cost
Akumulasi amortisasi	(876.488.463)	(180.680.866)	(1.057.169.329)	Accumulated amortization
Nilai tercatat neto	567.076.888		386.396.022	Net carrying amount

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp180.680.866 (Catatan 23).

Amortization expense charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss for the year ended December 31, 2021 and 2020 are amounted to Rp180,680,866 (Note 23).

13. CERUKAN BANK

**Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk.
("Bank BCA")**

Pada tanggal 31 Oktober 2017, WWI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo cerukan bank dari fasilitas ini adalah sebesar Rp21.820.004.398 (31 Desember 2020: Rp20.161.348.859).

13. BANK OVERDRAFTS

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA")

On October 31, 2017, WWI signed Credit Facility Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp25,000,000,000. As of December 31, 2021, the bank overdraft balance from this facility amounted to Rp21,820,004,398 (December 31, 2020: Rp20,161,348,859).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. CERUKAN BANK (lanjutan)

**Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk.
("Bank BCA") (lanjutan)**

Fasilitas tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 (Catatan 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun-tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

13. BANK OVERDRAFTS (continued)

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA") (continued)

This facility will be used to finance the Group's operation. The facility is secured by restricted time deposit of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp25,000,000,000 (Note 6).

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

The facility is valid for 1 year until October 31, 2018 and will be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

14. UTANG

Utang Usaha - Pihak Ketiga

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Jasa profesional	87.456.000
Jasa pengelolaan pertambangan	-
Lain-lain	107.856.725
Total	195.312.725

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Utang kepada pemegang saham sebelumnya dari Perusahaan	25.643.697.579
Pembelian aset tetap	578.655.000
Biaya perizinan	256.043.100
Jasa profesional	188.520.545
Penggantian biaya operasional	84.463.455
Biaya royalti	66.060.016
Lain-lain	208.205.105
Total	27.025.644.800

14. ACCOUNTS PAYABLE

Trade Payables - Third Parties

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	87.456.000	Professional fees
	5.834.128.995	Mining management services
	107.856.725	Others
Total	6.029.441.720	Total

Accounts payable are non-interest bearing.

Other Payables - Third Parties

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	25.348.963.298	Payable to former controlling shareholder of the Company
	329.175.000	Purchase of property, plant, and equipment
	256.043.100	Permit fees
	789.430.516	Professional fees
	57.255.123	Operational reimbursement
	62.771.606	Royalty fees
	139.482.473	Others
Total	26.983.121.116	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Jangka Pendek</u>		
Jasa profesional	6.252.831.436	4.489.905.521
Gaji	333.555.580	238.544.420
Lain-lain	6.171.100.514	5.462.869.140
Total	12.757.487.530	10.191.319.081
<u>Jangka Panjang</u>		
Konstruksi atas fasilitas produksi	48.215.564.435	48.215.564.435
Total	48.215.564.435	48.215.564.435

15. ACCRUED EXPENSES

<u>Current Portion</u>
Professional fees
Salaries
Others
Total
<u>Non-current Portion</u>
Construction of production facilities
Total

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan UU Cipta Kerja ("UUCK") pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: UU Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang dilakukan masing-masing oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen berdasarkan laporan masing-masing tertanggal 25 February 2022 dan 31 Maret 2021.

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tingkat diskonto	2,83%-7,55%	2,94%-7,83%
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7%	7%
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tabel mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Group has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Cipta Kerja Law ("UUCK") as of December 31, 2021 (2020: Labor Law No. 13/2003).

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

The Group's employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed respectively by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries, based on their reports dated respectively February 25, 2022 and March 31, 2021, respectively.

The key assumptions used in measuring the employee benefits expense and the employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Discount rate
Annual salary and wages increment rate
Normal pension age
Mortality table

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal tahun	3.498.265.000	3.328.553.000
(Pendapatan)/beban imbalan kerja	(270.629.000)	604.849.000
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(160.936.000)	(435.137.000)
Saldo akhir tahun	3.066.700.000	3.498.265.000

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	3.498.265.000	3.328.553.000
Biaya jasa kini	371.495.000	464.340.000
Biaya bunga	104.953.000	140.509.000
Biaya jasa lalu	(747.077.000)	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari:		
Perubahan asumsi demografi	-	3.584.000
Perubahan asumsi keuangan	(19.581.000)	87.571.000
Penyesuaian pengalaman	(141.355.000)	(526.292.000)
Saldo akhir	3.066.700.000	3.498.265.000

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2021	2020
Biaya jasa kini	371.495.000	464.340.000
Biaya bunga	104.953.000	140.509.000
Biaya jasa lalu	(747.077.000)	-
(Pendapatan)/beban imbalan kerja	(270.629.000)	604.849.000

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement in the employee benefit liability are as follows:

Balance at beginning of year
Employee benefits (income)/expenses
Actuarial gain recognized in other comprehensive income

Balance at end of year

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Actuarial loss (gain) from:
Changes in demographic assumptions
Changes in financial assumptions
Experience adjustment

Ending balance

The details of the employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss are as follows:

Current service cost
Interest cost
Past service cost

Employee benefits (income)/expenses

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	(524.764.000)	(89.627.000)
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(160.936.000)	(435.137.000)
Saldo akhir	(685.700.000)	(524.764.000)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognized in other comprehensive income:

Beginning balance
Actuarial gain recognized in
other comprehensive income

Ending balance

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti ("DBO") Grup adalah 7,56 tahun (2020:8,26 tahun).

The Group's weighted average duration of the defined benefit obligation ("DBO") is 7.56 years (2020:8.26 years).

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada DBO pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagai berikut:

1% change in discount rate and rate of salary would have effect on DBO as of December 31, 2021 and 2020, as follows:

		Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/Effect on present value of defined benefits obligation		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1%	(86.247.000)	(100.279.000)	Discount rate per annum
	Penurunan 1% / Decrease 1%	101.846.000	119.098.000	
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1%	105.589.000	123.061.000	Salary growth rate per annum
	Penurunan 1% / Decrease 1%	(90.910.000)	(105.325.000)	

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefit liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

Pada tanggal 31 Desember 2021, analisa jatuh tempo atas pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, the maturity analysis of the benefits payments are as follows:

	Perkiraan pembayaran manfaat/Expected benefit payment	
Tahun 1-5	2.603.478.000	1-5 years
Tahun 6-10	32.228.000	6-10 years
Tahun 11-15	628.920.000	11-15 years
Tahun 16-20	261.622.000	16-20 years
Tahun 20 dan seterusnya	824.813.000	20 years and beyond
Total	4.351.061.000	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Transaksi dan jenis transaksi/ Transactions and nature of transactions
Wilton Resources Corporation Ltd., Singapore ("WRC")	Entitas induk terakhir/ Ultimate parent entity	Utang pihak berelasi - pinjaman modal kerja/Due to a related party - working capital loan
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore ("WRH")	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang dan utang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional, pinjaman modal kerja/Due from and due to related party - reimbursement of operational expenses, working capital loan
Mr. Wijaya Lawrence ("WL")	Personil manajemen kunci/Key personnel management	Utang pihak berelasi - sewa/Due to related party - lease

b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai total transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang pihak berelasi		
Entitas induk terakhir	1.397.970.694	403.037.528.458
Pemegang saham	135.810.329.294	72.436.201.686
Total	137.208.299.988	475.473.730.144
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(137.208.299.988)	(475.473.730.144)
Neto - bagian jangka panjang	-	-
Liabilitas sewa		
Personil manajemen kunci	1.362.122.318	1.393.361.089
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(897.207.213)	(429.792.210)
Neto - bagian jangka panjang	464.915.105	963.568.879
Total saldo dengan pihak berelasi	138.570.422.306	476.867.091.233
Persentase terhadap total liabilitas	54,59%	80,30%

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Relationship and nature of transactions with related parties

b. Balances and transactions with related parties

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables.

The following table and discussions provide the total amount of transactions and the outstanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

Balances with related parties:

Due to related parties
Ultimate parent entity
Shareholder
Total
Less current maturities
Net - non-current portion
Lease liabilities
Key management personnel
Less current maturities
Net - non-current portion
Total balance with related parties
Percentage to total liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
<u>Pembayaran sewa</u>		
Personil manajemen kunci	-	500.000.000
<u>Depresiasi aset hak-guna</u>		
Personil manajemen kunci	405.686.549	447.959.419

(i) Personil manajemen kunci

Utang pihak berelasi

Personil manajemen kunci merupakan Komisaris dan Direktur Grup. Grup juga menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dan perjanjian sewa akan berakhir pada tahun 2023. Pada tanggal 6 Januari 2020, nilai sewa tahunan gedung kantor untuk tahun 2020 telah di perbaharui menjadi Rp500.000.000. Nilai sewa tahunan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Utang sewa dan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas operasional Grup yang dibayarkan oleh personil manajemen kunci atas nama pihak-pihak berelasi dicatat pada akun "Liabilitas sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban depresiasi aset hak-guna bangunan masing-masing adalah Rp405.686.549 dan Rp447.959.419 atau masing-masing 2,91% dan 2,16% dari total beban umum dan administrasi yang disajikan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian Catatan 23).

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

Transaction with a related party:

	<u>Lease payment</u> Key management personnel
	<u>Depreciation of right-of-use asset</u> Key management personnel

(i) Key management personnel

Due to a related party

Key management personnel represents the Group's Commissioner and Director. The Group also has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with a period of five (5) years and the rental agreement will be ended in 2023. On January 6, 2020, the annual rental fee of the office building for 2020 has been amended to Rp500,000,000. The annual rental fee was determined based on agreement between both parties. Such rental payable and disbursement related to the Group's operational activities that were paid by the key management personnel on behalf the related parties are recorded under "Lease liabilities" account in the consolidated statement of financial position.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the depreciation of right-of-use assets building amounted to Rp405,686,549 and Rp447,959,419, respectively which accounted for 2.91% and 2.16%, respectively, of the total general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss (Note 23).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

(ii) Pemegang saham

Perusahaan induk langsung merupakan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2019, WWI memperoleh pinjaman modal kerja dari WRH dengan total pinjaman maksimum sebesar Rp1.000.000.000.000. Pada tanggal yang sama, WWI dan WRH menandatangani Surat Offset untuk menyelesaikan utang dan piutang pihak berelasi dengan menggunakan dasar neto. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman adalah sebesar Rp135.810.329.294 (31 Desember 2020: Rp72.436.201.686).

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian, atau jika disepakati antara para pihak, pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

Pada tanggal 1 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian tambahan dengan WRH. WWI dan WRH telah menyetujui bahwa pinjaman modal kerja tidak dikenakan bunga sejak perjanjian awal. Selain itu, jangka waktu pinjaman telah diubah dari 5 tahun menjadi dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

(iii) Entitas induk terakhir

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup memperoleh pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan total pinjaman maksimum sebesar SGD100.000.000. Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

(ii) Shareholder

Immediate holding company represents Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Due to a related party

On December 31, 2019, WWI entered into a working capital loan with WRH with a maximum amount of Rp1,000,000,000,000. On the same date, WWI and WRH entered into an Offset Letter to settle the recognized amounts of due to and due from a related party on a net basis. As of December 31, 2021, the outstanding loans amounted to Rp135,810,329,294 (December 31, 2020: Rp72,436,201,686).

The loan shall be repayable 5 years from the date of the agreement, or if agreed between the parties, thirty (30) business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the loan.

On December 1, 2020, WWI entered into a supplemental deed with WRH. WWI and WRH had agreed that the working capital loan shall bear no interest from its inception of the initial agreement. In addition, the loan tenure had been changed from 5 years to thirty (30) business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the Loan.

(iii) Ultimate parent entity

Due to a related party

On January 1, 2014, the Group entered into a non-interest bearing working capital loan with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD100,000,000. The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2018, WRC dan WWI melakukan perubahan perjanjian dengan menambahkan klausul opsi konversi untuk penyelesaian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian tambahan, WRC berhak untuk mengubah jumlah pinjaman yang belum dibayar menjadi saham WWI atau entitas yang relevan atau. WRC akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Grup mengenai niatnya untuk melaksanakan Opsi Konversi. Jumlah saham dalam pelaksanaan Opsi Konversi akan dihitung pada nilai nominal saham Perusahaan berdasarkan jumlah nominal pinjaman yang setara. Konversi tersebut akan diperlakukan sebagai peningkatan ekuitas entitas yang relevan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan total S\$18.601.014 dan US\$13.700.899 (atau setara dengan Rp388.047.067.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut: (i) arus kas Grup mengizinkan, dan (ii) pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

Dengan klausul tambahan ini, Grup memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp388.047.067.000 dan sebesar Rp3.389.860.230 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19) karena terdapat perbedaan selisih kurs pada tanggal penyelesaian.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

(iii) Ultimate parent entity (continued)

Due to a related party (continued)

On August 31, 2018, WRC and WWI amended the supplemental deed to include additional clauses of a conversion option for the repayment of the loan. Under the supplemental deed, WRC has the right to convert any outstanding amount of the loan to shares of WWI or the relevant entity or WRC shall give written notice to the Group regarding its intention to exercise the Conversion Option. The number shares pursuant to the exercise of the Conversion Option will be computed at par value of the Company share based on the equivalent nominal amount of the loan. Such conversion will be treated as an increase to the equity of the relevant entity.

On December 31, 2021, the Group entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of S\$18,601,014 and US\$13,700,899 (or equivalent with Rp388,047,067,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following: (i) the cashflows of the Group permits, and (ii) the repayment upon the discretion of the Group.

With such additional clauses, the Group has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified amounting to Rp388,047,067,000 and presented as "Other equity account" and Rp3,389,860,230 as additional paid in capital (Note 19) due to foreign exchange differences at realization date.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, sisa saldo pinjaman sebesar ASD97.973 atau setara dengan Rp1.397.970.694 (31 Desember 2020: SGD19.504.823 dan ASD13.855.103 atau setara dengan Rp403.037.528.458).

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp2.260.660.000 dan Rp2.529.821.703.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

(iii) Ultimate parent entity (continued)

Due to a related party (continued)

As of December 31, 2021, the remaining loan amounted to USD97,973 or equivalent with Rp1,397,970,694 (December 31, 2020: SGD19,504,823 and USD13,855,103 or equivalent with Rp403,037,528,458).

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2021 and 2020, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp2,260,660,000 and Rp2,529,821,703, respectively.

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	50.000.000
Pasal 21	-	142.077.086
Pasal 22	5.891.451	5.574.183
Pasal 23	86.260.336	446.636.627
Total	92.151.787	644.287.896

b. Beban pajak

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION

a. Taxes payable

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Income taxes payable			
Article 4 (2)	-	50.000.000	
Article 21	-	142.077.086	
Article 22	5.891.451	5.574.183	
Article 23	86.260.336	446.636.627	
Total	92.151.787	644.287.896	Total

b. Taxes expense

Computation of the current tax expense of the Company

The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss and estimated loss of the Company is as follows:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Beban pajak (lanjutan)

b. Taxes expense (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,		
	2021	2020	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lainnya konsolidasian	(18.018.978.930)	(32.437.375.624)	Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss
Dikurangi:			Less:
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(13.521.128.109)	(27.493.989.014)	Loss before income tax expense of subsidiaries and eliminations
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(4.497.850.821)	(4.943.386.610)	Loss before income tax expense of the Company
Perbedaan permanen			Permanent differences
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(19.485)	(1.162.788)	Interest income subjected to final tax
Penghasilan yang tidak kena pajak	(113.344.590)	(842.004.421)	Other non-taxable income
Taksiran rugi pajak - tahun berjalan	(4.611.214.896)	(5.786.553.819)	Estimated tax loss - current year
Taksiran rugi pajak tahun			Estimated tax loss carried forward
2017	(3.932.711.692)	(3.932.711.692)	2017
2018	(1.553.983.212)	(1.553.983.212)	2018
2019	(1.113.596.446)	(1.113.596.446)	2019
2020	(5.786.553.819)	-	2020
Akumulasi taksiran rugi pajak	(16.998.060.065)	(12.386.845.169)	Estimated accumulated tax loss

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan karena masih mengalami rugi fiskal.

As of December 31, 2021, the Company has no current income tax expense since the Company is still in fiscal loss position.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lainnya konsolidasian	(18.018.978.930)	(32.437.375.624)	Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss
Manfaat pajak dengan tarif pajak 22%	(3.964.175.365)	(7.136.222.637)	Income tax benefit at the tax rate of 22%
Efek pajak terhadap perbedaan permanen: Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(130.678.133)	(185.357.062)	Tax effect of permanent differences: Interest income already subjected to final tax

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	901.441.596	586.552.336	Other non-deductible expenses
Keuntungan selisih kurs karena pengampunan utang	745.769.251	-	Gain on foreign exchange due to forgiveness of debt
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:			Unrecognized deferred tax assets:
Rugi pajak tahun berjalan	2.507.181.031	6.601.960.583	Current year fiscal loss
Beban (penghasilan) imbalan kerja	(59.538.380)	133.066.780	Employee benefits expenses (income)
Beban pajak penghasilan	-	-	Income tax expense

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pengaruh pajak atas akumulasi rugi fiskal masing-masing adalah sebesar RpNihil. Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, rugi pajak yang tidak digunakan dapat dikompensasikan untuk periode 5 (lima) tahun ke depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi yang diakui karena kecil kemungkinan laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi ini menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

b. Taxes expense (continued)

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss are as follows: (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the tax effects of the tax losses carryforward amounted to RpNil, respectively. Under Indonesian taxation laws, unutilized tax losses may be carried forward for a period of 5 (five) years.

As of December 31, 2021 and 2020, no deferred tax assets are recognized for the carryforward of unused tax losses since it is not highly probable that future tax profit will be available against the unused tax losses.

This tax profit resulted from this reconciliation become the basis for filling the annual corporate income tax returns of the Company.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbatas serta berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 123/PMK.03/2020 tentang bentuk dan tata cara penyampaian laporan serta daftar Wajib Pajak dalam rangka pemenuhan persyaratan penurunan tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbatas disebutkan bahwa tarif Pajak Penghasilan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebagai berikut :

- a. 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- b. 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Sedangkan untuk Wajib Pajak dalam negeri yang memenuhi semua ketentuan, maka akan mendapatkan pengurangan tarif pajak sebesar 3% dari tarif Pajak Penghasilan yang disebutkan diatas, menjadi:

- a. 19% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- b. 17% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No. 7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perpu No. 1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

18. TAXATION (continued)

b. Taxes expense (continued)

Based on Government Regulation No. 30 year 2020 about Income Tax Reduction for Domestic Corporate Taxpayers in the form of a Public Company and based on Minister of Finance Regulation No. 123/PMK.03/2020 about form and procedure for submitting report include list of Taxpayers in order to fulfill the requirements for Income Tax Reduction for Domestic Corporate Taxpayers in the form Public Companies, stated that Income Tax rates for Taxable Income received by Domestic Corporate Taxpayers and Permanent Establishment are as follows:

- a. 22% applicable for fiscal year 2020 and 2021;
- b. 20% applicable for fiscal year 2022 onwards.

Meanwhile, domestic Taxpayers who meet all the requirement will get Income Tax rate reduction of 3% from the Income Tax rate mentioned above, becomes:

- a. 19% applicable for fiscal year 2020 and 2021;
- b. 17% applicable for fiscal year 2022 onwards.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No. 7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perpu No. 1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply rate of 3% lower than rate as stated in point a above.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada peluang perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat. Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until	Rugi fiskal/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognized deferred tax asset
31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2023/ March 31, 2023	3.932.711.692	865.196.572
31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2024/ March 31, 2024	82.102.416	18.062.532
31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2025/ March 31, 2025	1.113.596.446	244.991.218
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025	5.786.553.819	1.273.041.840
31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2026/ December 31, 2026	4.611.214.896	1.014.467.277
Total/Total		15.526.179.269	3.415.759.439

The Company

Entitas anak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until	Rugi fiskal/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognized deferred tax asset
31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2022/ December 31, 2022	33.650.623.706	7.403.137.215
31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2023/ December 31, 2023	45.086.244.337	9.918.973.754
31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2024/ December 31, 2024	27.585.850.435	6.068.887.096
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025	24.947.903.584	5.488.538.788
31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2026/ December 31, 2026	9.367.419.221	2.060.832.229
Total/Total		140.638.041.283	30.940.369.082

Subsidiaries

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Selain itu, Grup memiliki aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebesar Rp59.538.380 yang berasal dari beban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp133.066.780).

18. TAXATION (continued)

c. Deferred tax asset (continued)

In addition, the Group has unrecognized deferred tax assets amounting to Rp59,538,380 arising from employee benefits expenses for the year ended December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp133,066,780).

19. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Total/ Total		
Modal saham dasar - nilai nominal Rp250 per saham	61.620.800.000	15.405.200.000.000	Authorized capital stock - Rp250 par value per share	
31 Desember 2021			December 31, 2021	
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Names of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	13.109.158.348	84,37	3.277.289.587.000	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Ethan Chia Wei Yang	3.960.000	0,03	990.000.000	Ethan Chia Wei Yang
Masyarakat	2.424.473.081	15,60	606.118.270.250	Public
Total	15.537.591.429	100,00	3.884.397.857.250	Total
31 Desember 2020			December 31, 2020	
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Names of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	13.981.714.991	89,99	3.495.428.747.750	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Ethan Chia Wei Yang	3.960.000	0,03	990.000.000	Ethan Chia Wei Yang
Masyarakat	1.551.916.438	9,98	387.979.109.500	Public
Total	15.537.591.429	100,00	3.884.397.857.250	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan 172.391.429 saham dengan nilai Rp250 per saham dan 15.064.000.000 saham sehubungan dengan akuisisi terbalik.

As of December 31, 2020, the Company issued 172,391,429 shares at Rp250 per share and 15,064,000,000 shares in relation to reverse acquisition.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, rincian akun tambahan modal disetor dan akun ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

Tambahan Modal Disetor

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Akibat dari akuisisi terbalik	(3.729.781.543.280)	(3.729.781.543.280)
Selisih nilai tukar (Catatan 17)	3.389.860.230	-
Total	(3.726.391.683.050)	(3.729.781.543.280)

Akun Ekuitas Lainnya

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 17)	388.047.067.000
Total	388.047.067.000

Selisih nilai tukar dari modal disetor sebesar Rp3.389.860.230 dihasilkan dari selisih nilai tukar antara nilai tukar yang digunakan dalam perjanjian dan nilai tukar aktual pada tanggal realisasi. Akibat dari akuisisi terbalik merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebesar Rp3.729.781.543.280 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

20. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Penjualan Emas Dore	4.829.300.202	5.176.577.899
Total	4.829.300.202	5.176.577.899

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Sehubungan dengan Perjanjian Kolaborasi antara WWI dengan pihak ketiga, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") pada tanggal 28 Agustus 2017, WMI berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari penjualan neto, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas RTI per tanggal transaksi.

19. CAPITAL STOCK (continued)

As of December 31, 2021, the additional paid-in capital account and other equity account details are as follows:

Additional Paid-in Capital

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Akibat dari akuisisi terbalik	(3.729.781.543.280)	(3.729.781.543.280)
Selisih nilai tukar (Catatan 17)	3.389.860.230	-
Total	(3.726.391.683.050)	(3.729.781.543.280)

Other Equity Account

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 17)	388.047.067.000
Total	388.047.067.000

Exchange rate differences from paid-up capital of Rp3,389,860,230 resulted from differences in exchange rates between the rate used the agreement and the actual exchange rate on the dates of realization. Resulting from reverse acquisition represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) amounting to Rp3,729,781,543,280 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

20. REVENUE FROM CONTRACT WITH A CUSTOMER

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the details of revenue from contract with a customer are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Penjualan Emas Dore	4.829.300.202	5.176.577.899
Total	4.829.300.202	5.176.577.899

21. COST OF GOODS SOLD

In connection with the Collaboration Agreement between WWI with a third party, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") dated August 28, 2017, WMI will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net sales, computed based on actual selling price (net of the royalty fees) of the gold recovered or the average RTI gold spot price of the transaction date.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut.

21. COST OF GOODS SOLD (continued)

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the cost of goods sold are as follows.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Biaya persediaan (Catatan 7)	3.212.684.996	3.517.158.716	Cost of inventories (Note 7)
Royalti	239.749.604	240.324.658	Royalty
Penyusutan (Catatan 10)	147.812.500	147.812.500	Depreciation (Note 10)
Total	3.600.247.100	3.905.295.874	Total

22. BEBAN OPERASI LAPANGAN

22. FIELD OPERATIONS EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Biaya survei	1.700.000.000	1.475.000.000	Survey expenses
Biaya keamanan	975.138.753	-	Security expenses
Utilitas	888.264.607	714.098.991	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	734.040.159	264.638.812	Repair and maintenance
Biaya perijinan	200.340.284	197.465.247	Permit fees
Lain-lain	13.294.496	66.588.037	Others
Total	4.511.078.299	2.717.791.087	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Gaji dan imbalan kerja karyawan	5.129.571.310	4.111.948.100	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 10)	3.115.656.091	3.163.144.446	Depreciation (Note 10)
Jasa profesional dan jasa pengelolaan pertambangan	1.322.238.462	5.875.844.584	Professional fees and mining management services
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 11)	1.191.910.484	1.246.324.273	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Utilitas	1.052.253.870	1.253.174.494	Utilities
Jamuan dan donasi	434.884.972	620.255.831	Entertainment and donation
Perbaikan dan pemeliharaan	289.825.160	408.421.534	Repair and maintenance
Amortisasi (Catatan 12)	180.680.866	180.680.866	Amortization (Note 12)
Biaya perizinan	152.108.800	137.158.700	Permit fees
Sewa	-	34.476.831	Rental
Biaya perjalanan	8.235.000	1.803.913.871	Travelling expenses
Lain-lain	1.064.775.463	1.937.993.729	Others
Total	13.942.140.478	20.773.337.259	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual dan utang pihak berelasi yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

Risiko pasar

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar AS dan kegiatan operasional Grup dalam mata uang selain Rupiah.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp259.199.629 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank, utang lain-lain - pihak ketiga, dan utang pihak berelasi.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise of cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables, bank overdraft, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and due to related parties which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks and liquidity risk. The Director reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market risk

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to a related party on Singapore Dollar and US Dollar and Group's operational activities other than Indonesian Rupiah.

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the year ended December 31, 2021 would have been Rp259,199,629 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash on hand and in banks, other payables - third parties, and due to related parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko kredit dan konsentrasi

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit. Saat ini, produksi emas *dore* Grup telah dijual kepada PT Indah Golden Signature.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh aset keuangan Grup belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

Risiko harga komoditas

Penjualan Perusahaan dinilai berdasarkan kuotasi komoditas (rata-rata *RTI*) harga spot emas (Catatan 20) di mana Perusahaan tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan. Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan mempengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas *dore*.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

Credit and concentration risk

Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations. To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognized, creditworthy third parties. Currently, the Group's production of gold *dore* is sold to PT Indah Golden Signature.

The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets.

As of December 31, 2021, all of the Group's financial assets are neither past due nor impaired.

Commodity price risk

The Company's sales are valued based on commodity quotations (average *RTI*) gold spot price (Note 20) over which the Company has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As of December 31, 2021, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold *dore*.

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021:

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Total/Total
Liabilitas keuangan			
Cerukan bank	21.883.646.077	-	21.883.646.077
Utang usaha - pihak ketiga	195.312.725	-	195.312.725
Utang lain-lain - pihak ketiga	27.025.644.800	-	27.025.644.800
Beban akrual	12.757.487.530	48.215.564.435	60.973.051.965
Liabilitas sewa	2.716.000.000	500.000.000	3.216.000.000
Utang pihak berelasi	137.208.299.988	-	137.208.299.988
Total	201.786.391.120	48.715.564.435	250.501.955.555

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as of December 31, 2021:

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
Year ended December 31, 2021

	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Cerukan bank	20.161.348.859	1.658.655.539	-	-	21.820.004.398	Bank overdrafts
Liabilitas sewa	2.235.375.292	-	-	784.764.844**	3.020.140.136	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	475.473.730.144	53.025.706.209	145.790.865	(391.436.927.230)**	137.208.299.988	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	497.870.454.295	54.684.361.748	145.790.865	(390.652.162.386)	162.048.444.522	Total liabilities from financing activities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

**Changes In Liabilities Arising From Financing
Activities (continued)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Cerukan bank jangka pendek	1.994.052.660	18.167.296.199	-	-	20.161.348.859	Bank overdrafts
Liabilitas sewa	3.373.658.595*	(1.358.000.000)	-	219.716.697	2.235.375.292	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	440.456.448.872	25.538.659.790	9.478.621.482	-	475.473.730.144	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	445.824.160.127	42.347.955.989	9.478.621.482	219.716.697	497.870.454.295	Total liabilities from financing activities

* Efek penerapan PSAK No. 73

** Kolom 'Lain-lain' mencakup efek reklasifikasi ke akun ekuitas lainnya atas utang pihak berelasi (Catatan 17) dan penyesuaian karena berlalunya waktu. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi

* Effect adoption of PSAK No. 73

** The 'Others' column includes the effect of reclassification to other equity account (Note 17) and adjustments due to the passage of time. The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya, kecuali uang jaminan dan liabilitas sewa.

Karena jumlah uang jaminan tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values, except for security deposit and lease liabilities.

Since the amount of security deposit is not considered material, the balance is presented at cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN RUPIAH

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

		31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in IDR
Aset			
Bank	USD	3.506	50.020.157
	SGD	99.785	1.051.110.448
	AUD	568	5.873.102
	CNY	6.569	14.701.685
Total aset			1.121.705.392
Liabilitas			
Utang lain-lain - pihak ketiga	USD	1.797.160	25.643.697.579
Utang pihak berelasi	USD	97.973	1.397.970.694
	SGD	-	-
Total liabilitas			27.041.668.273
Liabilitas neto			25.919.926.881

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

The Group has significant monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah as follows:

		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in IDR
Asset			
Cash in banks	USD	2.761	38.939.137
	SGD	99.193	1.055.817.410
	AUD	715	7.699.318
	CNY	7.619	16.468.392
Total asset			1.118.924.257
Liabilities			
Other payables - third parties	USD	1.797.160	25.348.963.298
Due to related parties	USD	13.855.103	195.426.365.378
	SGD	19.504.823	207.611.163.080
Total liabilities			428.386.491.757
Net liabilities			427.267.567.500

27. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize the shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Rugi neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.753.997.123	31.858.894.124
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15.537.591.429	15.537.591.429
Rugi neto per saham	1,14	2,05

28. LOSS PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

Net loss for the year attributable
to the owners of parent entity

Weighted average number of
shares outstanding (shares)

Net loss per share

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia. Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, total aset dan total liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian.

29. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments. The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country, i.e. Indonesia. Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements.

30. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp18.018.978.930, serta melaporkan saldo akumulasi defisit konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp350.652.865.074. Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp171.267.794.077. Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin mengindikasikan suatu keraguan yang signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

30. GOING CONCERN

For the year December 31, 2021, the Group incurred consolidated net loss of Rp18,018,978,930, and reported consolidated accumulated deficit of Rp350,652,865,074. In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital as of December 31, 2021 of Rp171,267,794,077. These conditions, along with other matters discussed below, may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Rencana Grup untuk mengatasi kondisi tersebut di atas mencakup keberlanjutan penyelesaian pembangunan 500 tonnes per day flotation Carbon in Leach ("tpd CIL") plant. Karena pembatasan berkelanjutan yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia yang timbul dari dampak pandemi COVID-19, pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen Grup tidak dapat memperkirakan secara andal waktu penyelesaian aset dalam penyelesaian dan dimulainya produksi emas dari fasilitas 500 tpd CIL. Manajemen akan terus memonitor secara saksama atas perkembangan dampak pandemi COVID-19 untuk meminimalisasi dampak tersebut terhadap kegiatan usahanya. Sebagai tambahan, pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen telah berkomitmen untuk memulai kembali aktivitas leaching pool untuk mengekstraksi emas dan produksi emas pertama yang dilakukan pada bulan Maret 2022. Grup memiliki pengalaman dan keahlian untuk melakukan ekstraksi emas dengan metode leaching pool karena Grup telah melakukan ini sebelumnya. Grup akan menghentikan leaching pool saat konstruksi 500 tpd berlangsung.

Grup juga memperoleh surat dukungan yang menyatakan komitmen penuh dari WRC, entitas induk terakhir Grup dan WRH, pemegang saham Grup, yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki rencana untuk menjual investasi mereka secara signifikan di Grup atau untuk membubarkan atau melikuidasi Grup atau melakukan tindakan lainnya yang dapat mempengaruhi secara material nilai tercatat atau klasifikasi aset dan liabilitas Grup, dan mereka berkomitmen untuk menyediakan dukungan keuangan dan operasional yang berkelanjutan ke Grup untuk memungkinkannya melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, sekurang-kurangnya untuk periode dua belas bulan setelah tanggal 31 Desember 2021. Oleh karena itu, manajemen tidak berkeyakinan bahwa terdapat indikasi adanya suatu ketidakpastian material pada tanggal 31 Desember 2021 yang dapat menyebabkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian ini menganggap bahwa Grup akan terus menerima dukungan keuangan dan operasional dari entitas induk terakhir Grup dan akan memungkinkan Grup untuk merealisasikan aset serta memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha.

30. GOING CONCERN (continued)

The Group's plan to respond to the above-mentioned conditions include the continuance of the completion of the 500 tonnes per day flotation Carbon in Leach ("tpd CIL") plant. Due to the ongoing restrictions enacted by the Government of Indonesia arising from the effects of COVID-19 pandemic, as of the date of completion of these consolidated financial statements, the Group's management is unable to reliably estimate the timing of completion of the assets under construction and the commencement of the gold production from the 500 tpd CIL facilities plant. The management will continue to closely monitor the development of the effects of COVID-19 pandemic to minimize such effects to its operations. In addition, as of the date of completion of these consolidated financial statements, management has committed to restart the leaching activities to extract gold and the first pour was produced in March 2022. The Group has the experience and expertise to extract gold with pool leaching method as the Group had done this before previously. The Group ceased pool leaching when the 500 tpd construction is in progress.

The Group had obtained a support letter which stated full commitment from WRC, the ultimate parent of the Group and WRH, the shareholder of the Group, that they have no plan to dispose significantly their equity investment in the Group or to dissolve or liquidate the Group or to do any other actions which may materially affect the carrying value or classification of the assets and liabilities of the Group, and they are committed to provide the Group with continuous financial and operational support to enable it to continue as a going concern and to meet its obligations as they become due, at least for the next twelve months after December 31, 2021. Accordingly, management does not believe that there was an indication of the existence of a material uncertainty as of December 31, 2021 that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. This basis of preparation of the consolidated financial statements presumes that the Group will continue to receive the financial and operational support from the ultimate parent of the Group and that will enable the Group to realize its assets and discharge its liabilities in the ordinary course of business.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI TAMBAHAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Transaksi non-kas signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Reklasifikasi pinjaman pihak berelasi ke akun ekuitas lainnya dan tambahan modal disetor	391.436.927.230	-
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	639.170.467	3.373.658.595
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	2.000.000.000	-

Reclassification of loan from a related party to other equity account and addition paid in capital
Additions to right-of-use assets through lease liabilities
Additions to property, plant, and equipment credited through advance purchases of property, plant and equipment

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

• **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas, pada tanggal 28 Mei 2018, WWI, entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar ASD250.000.

Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY30.752.300 dan ASD210.000 atau setara dengan Rp69.367.224.166 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian ini.

• **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia**

Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) fasilitas pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Catatan 21).

31. ADDITIONAL INFORMATION ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Significant non-cash transaction for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

• **Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project, on May 28, 2018, WWI, an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD250,000.

On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY43,880,000. WWI has paid CNY30,752,300 and USD210,000 or equivalent with Rp69,367,224,166 until December 31, 2021 and 2020, respectively. There is no restriction arising from these agreements.

• **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia**

On August 28, 2017, WWI entered into an agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia to construct and operate up to ten (10) leaching facilities at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties (Note 21).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia (lanjutan)**

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, persediaan emas *dore* digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 7 dan 14).

- **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

Pada 31 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri untuk penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil sehubungan dengan 500 ton per hari fasilitas pengolahan, pengapungan dan peleburan (Fasilitas Pemrosesan 500tpd) dengan nilai kontrak sampai dengan Rp38.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, WWI telah melakukan pembayaran sebesar Rp12.500.000.000 dan dicatat dalam "Uang muka pembelian aset tetap".

33. PANDEMI COVID-19

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik serta pertumbuhan ekonomi negatif, peningkatan risiko kredit, volatilitas kurs mata uang asing, dan gangguan terhadap aktivitas usaha karena pembatasan perjalanan dan mobilitas. Berbagai tindakan dan usaha telah dilakukan secara global, termasuk di Indonesia, seperti percepatan distribusi vaksin untuk menciptakan imunitas kelompok masyarakat, pengetatan pelaksanaan protokol kesehatan, serta berbagai upaya relaksasi yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia di bidang ekonomi dan perpajakan untuk memperkecil pengaruh terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dampak dari tindakan-tindakan yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman COVID-19 tersebut, termasuk yang dilakukan di dunia, belum dapat diprediksi pada saat ini, terhadap kondisi ekonomi dan sosial. Dampak pada kinerja Grup di masa depan belum dapat diperkirakan, namun manajemen telah dan terus memantau secara seksama operasi, likuiditas, dan sumber daya, serta bekerja secara aktif dan mengambil berbagai pengukuran untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya.

Grup telah merefleksikan semua pengeluaran yang timbul dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam laporan keuangan konsolidasinya, terutama yang berkaitan dengan pengurangan biaya dalam kegiatan usahanya. Pengaruh ke depan, jika ada, akan direfleksikan kembali dalam pelaporan periode-periode mendatang.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia (continued)**

Based on agreement between both parties, the gold *dore* inventories are used as collateral for the WWI's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 7 and 14).

- **Agreement with PT Karya Adhi Mandiri**

On December 31, 2020, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri for completion of civil construction work in relation to the 500 tonnes per day floatation and carbon-in-leach processing facility (500tpd Processing Facility) with a contract value up to Rp38,500,000,000. As of December 31, 2021, WWI has paid cash amounted to Rp12,500,000,000 and recorded as "Advance payments for purchase of property, plant and equipment".

33. COVID-19 PANDEMIC

The COVID-19 pandemic that started in early 2020 has been causing, among others, global and domestic economic slowdown and negative growth, increase in credit risk, volatility in the foreign exchange rates and disruptions to business activities due to travelling and mobility restrictions etc. Various measures and efforts have been in deployments globally, including in Indonesia, such as expediting the distribution of vaccines to create herd immunity, restrictions and enforcements in health protocols, and various economic and tax relaxations by the Indonesian Government to lessen the impacts to corporations in Indonesia. The extent of such measurements taken by the Government to eradicate COVID-19 threat, including those taken globally, cannot be estimated at this moment to the economic and social environment. The impact on the Group's performance in the future cannot yet be estimated, however, the management has been and continues to closely monitor its operations, liquidity and resources, and is actively working and taking various measurements to minimize the current and future impact of this unprecedented situation.

The Group has reflected all the costs incurred from the measurements taken in its consolidated financial statements, in particular those related to reduction cost in its business operations. Any further impacts, if any, shall be taken into the subsequent periods' financial reporting.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
OF THE PARENT ENTITY
As of December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	177.310.826	38.543.915	Cash on hand and in banks
Piutang pihak berelasi	29.057.824.651	34.234.723.623	Due from a related party
Beban dibayar di muka	11.999.952	11.999.978	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	29.247.135.429	34.285.267.516	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000	Long-term investment
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.795.247.135.429	3.800.285.267.516	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak ketiga	25.831.504.890	26.136.451.648	Other payables - third parties
Beban akrual	733.900.000	824.517.387	Accrued expenses
Utang pajak	-	144.717.121	Taxes payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	26.565.404.890	27.105.686.156	TOTAL CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	26.565.404.890	27.105.686.156	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham			Capital stock - Rp250 par value per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	3.884.397.857.250	Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(7.218.903.280)	(7.218.903.280)	Additional paid-in capital
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3.961.961.420	3.961.961.420	Exchange differences due to translation of financial statement
Akumulasi defisit	(112.459.184.851)	(107.961.334.030)	Accumulated deficit
TOTAL EKUITAS	3.768.681.730.539	3.773.179.581.360	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.795.247.135.429	3.800.285.267.516	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**LAPORAN LABA RUGI DAN
RUGI KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE LOSS
OF THE PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31**

	2021	2020	
PENDAPATAN	-	-	REVENUE
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(4.195.972.377)	(4.547.717.873)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya:			Other operating expenses:
Kerugian selisih kurs - neto	(294.734.352)	(392.053.631)	Loss on foreign exchange - net
Beban lain-lain - neto	(3.896)	(232.558)	Other expenses - net
TOTAL BEBAN USAHA	(4.490.710.625)	(4.940.004.062)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(4.490.710.625)	(4.940.004.062)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan keuangan	24.356	1.453.485	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(4.871)	(290.697)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(7.159.681)	(4.545.336)	Finance costs
TOTAL BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(7.140.196)	(3.382.548)	TOTAL OTHER EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(4.497.850.821)	(4.943.386.610)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(4.497.850.821)	(4.943.386.610)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(4.497.850.821)	(4.943.386.610)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF THE PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Akumulasi defisit/ <i>Accumulated deficit</i>	Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange differences due to translation of financial statement</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo tanggal 31 Desember 2019	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(103.017.947.420)	3.961.961.420	3.778.122.967.970	Balance as of December 31, 2019
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(4.943.386.610)	-	(4.943.386.610)	Total comprehensive loss for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2020	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(107.961.334.030)	3.961.961.420	3.773.179.581.360	Balance as of December 31, 2020
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(4.497.850.821)	-	(4.497.850.821)	Total comprehensive loss for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2021	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(112.459.184.851)	3.961.961.420	3.768.681.730.539	Balance as of December 31, 2021

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENT OF CASH FLOWS
OF THE PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31		
	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(5.030.991.865)	(4.142.182.586)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	19.485	1.162.788	Cash received from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(7.159.681)	(4.545.336)	Cash payments for finance costs
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(5.038.132.061)	(4.145.565.134)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan piutang pihak berelasi	-	(4.940.798.879)	Additions to due from a related party
Penerimaan piutang pihak berelasi	5.176.898.972	8.746.575.256	Receipt of due from a related party
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	5.176.898.972	3.805.776.377	Net cash provided by investing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	138.766.911	(339.788.757)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	38.543.915	378.332.672	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	177.310.826	38.543.915	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN
TAMBAHAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**NOTES TO THE SUPPLEMENTARY FINANCIAL
INFORMATION**
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur ketika entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri, laporan keuangan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri yang disajikan oleh entitas induk, dimana penyertaan pada entitas anak, asosiasi dan pengendalian bersama entitas lebih diperhitungkan atas dasar kepemilikan langsung dibandingkan dengan atas dasar hasil yang dilaporkan dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Penyertaan pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak pada perkiraan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

2. INVESTASI JANGKA PANJANG

Berikut ini adalah investasi saham yang dimiliki oleh entitas induk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Nilai/ Amount
PT Wilton Investment	99	3.766.000.000.000
Total	99	3.766.000.000.000

**1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4, "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 provides that when a parent entity chose to present the separate financial statements, such financial statements should only be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent company, in which the investments in the subsidiary, associate and jointly controlled entity are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

The accounting policies adopted in the preparation of the parent entity financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiary.

Investments in subsidiary are accounted for at cost. The parent entity recognizes dividends from subsidiary in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividend is established.

2. LONG-TERM INVESTMENT

The parent entity has the following investment in shares of stock as of December 31, 2021 and 2020:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Nilai/ Amount	
PT Wilton Investment	99	3.766.000.000.000	PT Wilton Investment
Total	99	3.766.000.000.000	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN
TAMBAHAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**NOTES TO THE SUPPLEMENTARY FINANCIAL
INFORMATION**
As of December 31, 2021
and for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI**

Berikut ini adalah saldo rekening dengan pihak-pihak
berelasi yang dimiliki entitas induk:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Piutang pihak berelasi		
PT Wilton Wahana Indonesia	29.057.824.651	34.234.723.623
Total	29.057.824.651	34.234.723.623

**3. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

*The parent entity has the following balances of
accounts with related parties:*

*Due from a related party
PT Wilton Wahana Indonesia*

Total